

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dan melakukan analisis terhadap sistem akuntansi yang ada dan diterapkan pada RSUP Dr. Hasan Sadikin, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penghitungan terhadap alokasi biaya-biaya overhead dengan menggunakan *activity based costing system*, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi yang digunakan saat ini pada RSUP Dr, Hasan Sadikin Bandung adalah sistem akuntansi biaya tradisional, yaitu sistem biaya yang menggunakan satu *cost driver* untuk mengalokasikan biaya *overhead* terhadap produk/jenis pelayanan yang diberikan.
2. Dengan menggunakan volume pelayanan sebagai *cost driver* dalam mengalokasikan biaya overhead terhadap produk/jenis pelayanan yang diberikan mengakibatkan produk/jenis pelayanan yang mengkonsumsi pelayanan dalam jumlah sedikit, dengan sendirinya akan dibebankan biaya *overhead* yang sedikit pula, hal ini jelas akan menimbulkan distorsi.
3. Dalam perhitungan harga pokok produk yang selama ini dilakukan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin kurang akurat. Ini merupakan konsekuensi logis karena harga pokok merupakan hasil akhir dari pembebanan biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung terhadap produk/jenis pelayanan yang dihasilkan

sedangkan RSUP Dr. Hasan Sadikin menerapkan sistem pembebanan biaya tidak langsung pada perhitungan harga pokok produk.

4. *Activity based costing system* menggunakan lebih dari satu *cost driver* dalam membebankan biaya tidak langsung kepada produk/jenis pelayanan yaitu menggunakan *cost driver* yang berbeda-beda untuk setiap *cost pool*, yang dianggap sebagai rasio yang paling mendekati dalam membebankan biaya-biaya yang tergolong dalam *cost pool* berkaitan dengan produk/jenis pelayanan yang dihasilkan.
5. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan harga pokok menurut sistem akuntansi biaya tradisional dengan *activity based costing* dapat dilihat distorsi yang selama ini terjadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin dalam hal perhitungan harga pokok produk. Sistem akuntansi biaya tradisional yang selama ini diterapkan tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, mengingat jenis pelayanan yang volume/jumlah aktivitasnya besar mensubsidi produk yang volume/jumlah aktivitasnya sedikit.
6. Perbandingan harga pokok produk berdasarkan dua metode di atas adalah sebagai berikut :

| Harga Pokok Produk | Paket Dasar | Paket Standar |
|------------------------------------|--------------------|----------------------|
| Sistem Akuntansi Biaya Tradisional | Rp 284.219 | Rp 340.053 |
| <i>Activity Based Costing</i> | Rp 243.856 | Rp 382.955 |
| Perbedaan | Rp 40.363 | Rp (42.902) |
| Persentase | 14.20% | 12.62% |

Dengan demikian pembebanan biaya *overhead* dengan *activity based costing system* lebih akurat dibandingkan dengan sistem akuntansi biaya tradisional.

7. Perbandingan konsumsi *overhead* antara sistem akuntansi biaya tradisional dengan *activity based costing* adalah sebagai berikut :

| Konsumsi FOH | Paket Dasar | Paket Standar |
|------------------------------------|--------------------|----------------------|
| Sistem Akuntansi Biaya Tradisional | Rp 198.669.423 | Rp 186.913.134 |
| <i>Activity Based Costing</i> | Rp 131.141.756 | Rp 254.440.801 |
| Selisih | Rp 67.527.667 | Rp (67.527.667) |
| Perbedaan | <i>Overcost</i> | <i>Undercost</i> |

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk menjalankan usahanya adalah :

1. Pengelolaan dan penguasaan informasi biaya merupakan suatu keharusan pada era globalisasi saat ini, salah satu alternatif adalah sebaiknya dengan menerapkan *activity based costing system* pada RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, karena dengan sistem ini perhitungan biaya dapat lebih akurat sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat lebih baik.
2. Untuk menjamin keberhasilan dari penerapan *activity based costing system* pada perusahaan, diperlukan adanya keterlibatan seluruh pihak yang ada dalam perusahaan baik itu setiap bagian maupun karyawan di seluruh bagian perusahaan agar mempunyai rasa memiliki terhadap sistem ini, sehingga penerapan sistem ini akan mudah dilakukan dan tujuan dari sistem ini akan tercapai.